

## **Workshop Pengelolaan Kelas Berdiferensiasi dan Multikultural bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Blitar**

**Yohanes Kurniawan Barus<sup>1</sup>, Alif Mudiono<sup>2</sup>, Erif Ahdhianto<sup>3</sup>,  
Rika Mellyaning Khoiriya<sup>4</sup>, Indah Galis Cahyani<sup>5\*</sup>, Aniva Fitri Lite Ro'atin<sup>6</sup>**  
yohannes.kurniawan.fip@um.ac.id<sup>1</sup>, alifmudiono.fip@um.ac.id<sup>2</sup>,  
indah.galis.2201516@students.um.ac.id<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Malang

Received: 06 10 2024. Revised: 05 03 2025. Accepted: 26 03 2025

**Abstract :** The diversity of student characteristics requires teachers to be able to manage the class well so that all students do not feel neglected and feel valued for their uniqueness. This activity aims to provide an understanding of elementary school teachers in Blitar City in managing differentiated and multicultural classes, to accommodate student diversity. The method used is a workshop that includes presentation activities and case study analysis attended by 28 elementary school teachers in Blitar City. The evaluations carried out include: reactions, knowledge, impacts, and final results using a Likert scale. The results show that teachers have understood the concept of differentiated learning and multicultural education and showed a high level of satisfaction, although further efforts are needed to deepen the application of strategies in the classroom.

**Keywords :** Teacher competence, Student diversity, Cultural background, Inclusiveness.

**Abstrak :** Beragamnya karakteristik siswa menuntut guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik agar semua siswa tidak merasa diabaikan dan merasa dihargai keunikannya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman guru sekolah dasar di Kota Blitar dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural, untuk mengakomodir keberagaman siswa. Metode yang digunakan berupa *workshop* yang meliputi kegiatan presentasi dan analisis studi kasus yang diikuti oleh 28 guru sekolah dasar di Kota Blitar. Evaluasi yang dilakukan meliputi: reaksi, pengetahuan, dampak, dan hasil akhir menggunakan skala likert. Hasil menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan multikultural serta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, meskipun diperlukan upaya lanjutan untuk memperdalam penerapan strategi di dalam kelas.

**Kata kunci :** Kompetensi guru, Keberagaman siswa, Latar belakang budaya, Inklusif.

### **ANALISIS SITUASI**

Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam dan multikultural semakin menjadi penting di era modern saat ini, yang juga merupakan salah satu bagian dari upaya untuk

memenuhi amanat UUD 1945 (Sari & Sirozi, 2023). Pendidikan modern menuntut guru agar mampu mengatasi tantangan kebutuhan masyarakat global di Abad 21 yang sangat kompetitif. Era globalisasi ditandai dengan arus informasi yang deras, menawarkan peluang bagi partisipasi dan produktivitas individu, keluarga, serta bangsa (Eriksen, 2020). Hal ini tidak hanya mencakup kesempatan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam dunia kerja, sosial, dan politik (Marantika et al., 2023; Syamsudin & Andriani, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang dikembangkan harus dapat mengakomodasi perbedaan individu diantara siswa, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun latar belakang sosial dan budaya.

Pengelolaan pendidikan yang mengakomodasi potensi dan latar belakang sosial budaya siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Habibullah *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dianjurkan oleh UNESCO, yaitu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang relevan (Taimur & Sattar, 2020), sehingga dapat membangun fondasi pengetahuan yang kuat (*Learning to Know*). Kedua, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan adaptif yang diperlukan dalam masyarakat yang berkembang pesat (*Learning to Do*). Ketiga, membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional untuk menanggapi kegagalan, konflik, dan krisis, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21 (*Learning to Be*), dan yang terakhir adalah mengajarkan siswa untuk bekerja dan berkompetisi bersama dengan kelompok yang beragam dalam berbagai jenis pekerjaan dan lingkungan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (*Learning to Live Together*) (Izzah & Anggoro, 2024; Royani *et al.*, 2022).

Kapasitas guru dalam mengelola kelas memainkan peran utama dalam seberapa baik manajemen pembelajaran di kelas. Seorang pendidik yang terampil dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, bahkan bagi mereka yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki latar belakang budaya yang beragam (Cheng & Lai, 2020; Ozen & Yıldırım, 2020). Keterampilan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perbedaan individu antara setiap siswa dan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Selain dapat memodifikasi rencana pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan kapasitas siswa yang berbeda-beda, guru yang memiliki bakat ini dapat mendorong kolaborasi dan toleransi terhadap perbedaan budaya di dalam kelas (Latifah *et al.*, 2021). Faizi *et al.* (2025) menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi harus didukung dengan pendekatan yang memperhatikan aspek

psikologis siswa. Studi mereka menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan emosional siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam kelas. Pendekatan tersebut terus menjadi landasan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Sedangkan Daulay & Dafit (2024) lebih menyoroti aspek implementasi strategi diferensiasi dalam kurikulum sekolah dasar.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan sumber daya serta kurangnya kegiatan pengabdian yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan keterampilan bagi guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. *Workshop* ini berbeda karena dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang strategi diferensiasi tetapi juga untuk membekali para guru dengan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman budaya siswa. Melalui metode penyuluhan yang mencakup presentasi dan analisis studi kasus, para guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih komprehensif dan aplikatif sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, *workshop* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas heterogen. Lokasi mitra pada kegiatan pengabdian ini berada di wilayah kota Blitar. Analisis situasi kondisi terkini kemampuan guru dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Banyak guru yang belum sepenuhnya siap menghadapi keberagaman siswa dalam kelas, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang budaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan pengabdian dan pendidikan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas yang beragam. Selain itu, masih ada kesenjangan dalam pemahaman guru tentang kebutuhan individual siswa dan cara efektif untuk merancang pembelajaran yang menjangkau semua siswa dengan cara yang inklusif. Kurangnya dukungan dan sumber daya yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan yang beragam dan inklusif dalam pengajaran. Beberapa masalah prioritas yang dialami oleh mitra pengabdian yaitu, keterbatasan kegiatan pengabdian, kurangnya pemahaman tentang keanekaragaman budaya, kesulitan mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan tahan lama bagi semua siswa, masih

banyak yang harus dilakukan dalam hal kegiatan pengabdian dan edukasi guru, serta membina kerja sama dengan masyarakat, orang tua, dan sekolah (Lakkala *et al.*, 2021).

## **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam konteks ini, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang beragam dan multikultural. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang terarah dan komprehensif dalam bentuk *workshop* yang dilaksanakan di ruang kelas Kampus III Universitas Negeri Malang selama dua hari yaitu pada tanggal 27 dan 28 Juni 2024 dengan peserta guru-guru penggerak pada jenjang sekolah dasar di Kota Blitar dengan jumlah 28 partisipan. *Workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan 28 guru sekolah dasar Kota Blitar dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah materi terkait dengan pengelolaan kelas berdiferensiasi dan multikultural.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru sekolah dasar dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural menggunakan metode *workshop* melalui kegiatan presentasi dan studi kasus. Presentasi merupakan tahap awal dalam metode penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai topik yang dibahas (Budiono *et al.*, 2023). Dalam sesi ini, pemateri akan menyampaikan informasi secara sistematis dengan menggunakan berbagai media pendukung, seperti slide presentasi, video, atau infografis, guna meningkatkan daya serap peserta. Setelah memperoleh pemahaman teori melalui presentasi, peserta akan diajak untuk melakukan analisis studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan topik penyuluhan (Ediana *et al.*, 2023). Peserta diberikan satu atau beberapa kasus nyata tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar yang telah dijelaskan sebelumnya. Mereka akan diminta untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis faktor penyebab, serta memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Peserta kegiatan sosialisasi dan *workshop* merupakan guru-guru penggerak pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Blitar dengan jumlah 28 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas

kampus tiga Universitas Negeri Malang selama dua hari yaitu pada tanggal 27 dan 28 Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dalam pengelolaan kelas berdiferensiasi dan multikultural. Studi awal diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural. Hal tersebut penting untuk memahami konteks spesifik di mana guru bekerja, termasuk karakteristik siswa yang beragam dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks kelas yang heterogen (Wardani *et al.*, 2023). Kegiatan kedua adalah pengembangan materi kegiatan pengabdian. Materi kegiatan pengabdian harus dikembangkan untuk mencakup konsep dan strategi dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural yang mencakup pengetahuan tentang keberagaman budaya dan cara-cara untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Pengembangan materi ini seharusnya berbasis pada penelitian terkini yang menunjukkan efektivitas pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Kegiatan *Workshop* diselenggarakan untuk para guru sekolah dasar dengan menggunakan materi yang telah disiapkan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024. Dalam sesi ini, peserta mengikuti contoh kasus, simulasi, dan diskusi kelompok untuk membantu guru memahami serta menerapkan strategi yang telah dipelajari. Melalui metode ini, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas yang beragam (Gardner, 2020). Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman guru terhadap konsep pendidikan multikultural dan pembelajaran berdiferensiasi serta untuk mengukur kepuasan guru terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024. Prosedur ini diperlukan untuk memastikan bahwa taktik yang digunakan efektif dan bermanfaat bagi proses pembelajaran (Hidayat *et al.*, 2023).

## **HASIL DAN LUARAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim ini mencakup materi yang membahas bagaimana membantu guru sekolah dasar mengelola kelas multikultural dan berdiferensiasi. Hal ini konsisten dengan yang dikemukakan oleh Mastur (2023) yang menyatakan bahwa guru yang bertindak sebagai manajer kelas yang berdiferensiasi dan multikultural, dapat memilih strategi manajemen kelas mana yang sesuai untuk digunakan tergantung pada berbagai strategi yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, untuk memastikan

kesuksesan pengelolaan kelas, diperlukan kerjasama secara khusus dari guru dan pihak sekolah untuk melaksanakan inovasi pengelolaan kelas yang multikultural secara bersama-sama melalui kegiatan kegiatan pengabdian. Dengan adanya kegiatan pengabdian peningkatan kecakapan guru dalam mengelola kelas maka pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif karena mawadahi karakteristik dan latar belakang siswa secara komprehensif. Pembelajaran berdiferensiasi dan multikultural menjadi salah satu cara bagi guru untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan yang diharapkan siswa (Supono, 2023).



Gambar 1. *Workshop* Peningkatan Kemampuan Guru SD dalam Mengelola Kelas Berdiferensiasi dan Multikultural

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi seluruh latar belakang siswa di kelas melalui pengelolaan kelas yang berdiferensiasi dan multikultural. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menyesuaikan rencana pembelajaran, sumber daya instruksional, dan prosedur evaluasi untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan preferensi belajar yang unik dari para siswanya. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan dan hasil belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan kepada setiap siswa. Hal ini sangat penting terutama dalam lingkungan kelas multikultural di mana para siswa memiliki berbagai pengalaman, bahasa, dan latar belakang budaya. Dengan mengikuti konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan setara, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Melalui metode ini, para pendidik dapat menyesuaikan instruksi, sumber daya, dan penilaian dengan kebutuhan, minat, dan preferensi belajar yang unik dari setiap siswa. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif dalam konteks multikultural juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial

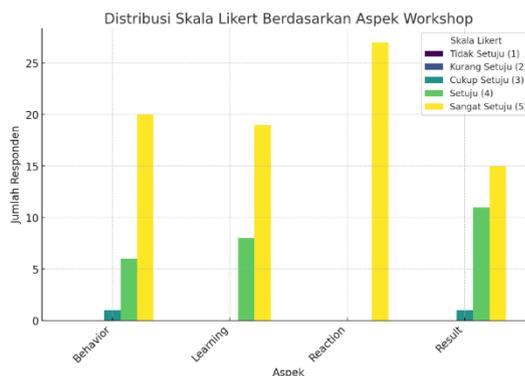
dan toleransi antarbudaya di kalangan siswa. Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengembangan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan multikultural sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung pengalaman belajar yang positif bagi setiap siswa (Stunell, 2021).

Pada akhir kegiatan kegiatan pengabdian, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pengumpulan data guna mengevaluasi efektivitas dan manfaat dari kegiatan pengabdian tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam mengelola kelas dengan pendekatan berdiferensiasi dan multikultural. Berdasarkan hasil lembar evaluasi yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil dari 28 peserta mendapat hasil yang menggambarkan bahwa penilaian sangat positif terhadap empat indikator yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk menilai seberapa besar dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian bagi para peserta. Selain itu, data ini juga berguna untuk memahami sejauh mana para guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Melalui evaluasi ini, tim dapat melihat kontribusi kegiatan pengabdian terhadap upaya peningkatan kualitas pengajaran dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman siswa, serta bagaimana hal tersebut berdampak dalam skala pendidikan yang lebih luas. Penilaian ini mencakup kategori sangat puas dan puas. Proses evaluasi diberikan pada akhir kegiatan melalui lembar angket evaluasi *Google Form*. Penilaian terhadap kegiatan ini didasarkan pada beberapa aspek, yaitu: reaksi (*reaction*), pengetahuan (*knowlegde*), dampak perilaku (*behaviour*) dan hasil akhir (*result*) (Kirkpatrick, 1994). Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

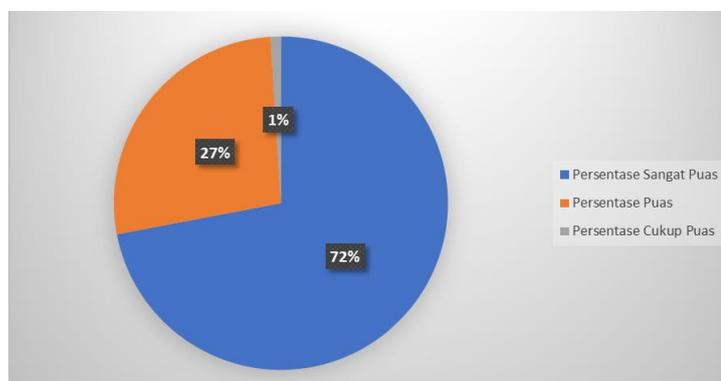
Tabel 1. Lembar Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Aspek	Indikator	PESERTA																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
Reaction	Kepuasan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
	Relevansi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
	Kualitas Pemateri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
	Materi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
	Fasilitas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
Learning	Pemahaman konsep	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	
	Peningkatan pengetahuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
	Keterampilan praktis	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
	Pemecahan masalah	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
	Komunikasi efektif	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
Behavior	Penerapan keterampilan	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	Perubahan metode kerja	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	
	Peningkatan produktivitas	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	
	Kolaborasi	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	
Result	Penggunaan teknologi	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
	Efisiensi waktu	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
	Kualitas hasil kerja	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	
	Pencapaian target	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	
Implikasi		5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	



Gambar 2. Distribusi Skala Likert Berdasarkan Aspek *Workshop*

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para peserta kegiatan pengabdian telah berhasil memperoleh manfaat yang berarti dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Mereka mampu menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas dengan pendekatan berdiferensiasi dan multikultural, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari kolaborasi yang solid antara anggota tim pelaksana, yang mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari persiapan, pembagian tugas yang efektif, pelaksanaan praktik langsung, hingga simulasi yang mendukung pemahaman peserta.



Gambar 3. Diagram Rata-rata Kepuasan Peserta pada Kegiatan *Workshop*

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 28 guru SD/MI di Kota Blitar, yang seluruhnya menunjukkan antusiasme serta semangat yang tinggi sepanjang kegiatan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian. Partisipasi yang aktif dari para guru tidak hanya memperlihatkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang aplikatif dalam konteks kelas yang beragam. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama kegiatan pengabdian ini.

Hal ini menyebabkan hanya perwakilan dari setiap sekolah yang dapat berpartisipasi, sehingga jumlah peserta terbatas pada 28 guru SD/MI di Kota Blitar

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa kegiatan peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengelola kelas berdiferensiasi dan multikultural telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Kegiatan pengabdian ini diterima dengan sangat baik oleh para guru, sebagaimana terlihat dari tingginya tingkat kepuasan dan partisipasi mereka. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan dan mulai menerapkan strategi-strategi baru dalam pengajaran mereka. Meskipun ada beberapa ruang untuk peningkatan, terutama dalam memperdalam pemahaman dan mengoptimalkan penerapan strategi di kelas, program ini secara keseluruhan telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Kesadaran dan keterampilan guru dalam menghadapi keberagaman di kelas meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Program ini berhasil memperkuat kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang adil bagi semua siswa, meskipun demikian, upaya lanjutan diperlukan untuk memastikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Kegiatan pengabdian Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410–420. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Cheng, S.-C., & Lai, C.-L. (2020). Facilitating Learning For Students With Special Needs: A Review Of Technology-Supported Special Education Studies. *Journal of Computers in Education*, 7(2), 131–153. <https://doi.org/10.1007/s40692-019-00150-8>
- Daulay, D. F., & Dafit, F. (2024). Analisis Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn 83 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11182–11190. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32351>
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., Rinovian, R., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi dan Platform WEB: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 860–866. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19498>

- Eriksen, T. H. (2020). *Globalization: The key concepts*. Routledge.
- Faizi, A., Nugraha, A. S., Hardianto, E., As, A. K., & Thahirrah, N. N. (2025). Perangkat ajar berdiferensiasi sebagai kunci pembelajaran berkeadilan. *SAINSTEKNOPAK*, 8(1). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/8352>
- Gardner, H. (2020). *A Synthesizing Mind: A Memoir From The Creator Of Multiple Intelligences Theory*. Mit Press.
- Habibullah, H., Baidawi, A., Mulyadi, M., Rabbianty, E., & Alim, W. (2022). Pendampingan Penguatan Penanaman Nilai-Nilai Profetik Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Bagi Guru Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Rek-Kerrek Palengaan. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 035-042. [https://doi.org/10.29062/abdi\\_kami.v5i1.1274](https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v5i1.1274)
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin Dan Keterlibatan Peserta Didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Lakkala, S., Galkienė, A., Navaitienė, J., Cierpiałowska, T., Tomecek, S., & Uusiautti, S. (2021). Teachers supporting students in collaborative ways—An analysis of collaborative work creating supportive learning environments for every student in a school: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland. *Sustainability*, 13(5), 2804. <https://doi.org/10.3390/su13052804>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Mastur, M. (2023). Multicultural Classroom Management of Students in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5131–5139. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3882>

- Ozen, H., & Yıldırım, R. (2020). Teacher Perspectives On Classroom Management. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 7(1), 99–113. <http://dx.doi.org/10.33200/ijcer.645818>
- Royani, A., Himmah, A., & Junaidi, M. (2022). Pendampingan Pembelajaran Model Blended Learning Bagi Guru Madrasah Pinggiran Dalam Menghadapi Era 5.0. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 174–189. [https://doi.org/10.69552/abdi\\_kami.v5i2.1587](https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v5i2.1587)
- Sari, A. K., & Sirozi, M. (2023). Politik Pendidikan Islam Indonesia Masa Reformasi (1998-Sekarang). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20–37. <http://dx.doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3449>
- Stunell, K. (2021). Supporting Student-Teachers In The Multicultural Classroom. *European Journal of Teacher Education*, 44(2), 217–233. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1758660>
- Supono. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar pada Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Workshop dan Pendampingan. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.51878/action.v3i2.2253>
- Syamsudin, M. A., & Andriani, V. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru Raudhatul Athfal dalam Menciptakan Senam Kreasi Melalui Program Kegiatan pengabdian. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 141–157. [http://dx.doi.org/10.69552/abdi\\_kami.v7i2.2480](http://dx.doi.org/10.69552/abdi_kami.v7i2.2480)
- Taimur, S., & Sattar, H. (2020). *Education for sustainable development and critical thinking competency*. *Quality Education*, 238–248. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-69902-8\\_64-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-69902-8_64-1)
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 35–43. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.479>